

# **THE EFFECT OF PANTUN RECIPROCATED TECHNIQUES TO IMPROVE INTERPERSONAL COMMUNICATIONS OF STUDENTS THROUGH GROUP AT SMP NEGERI 9 PEKANBARU**

**Dwi Novita Fani<sup>1</sup>, Tri Umari<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>**

Email: [dwinovitaiani@yahoo.com](mailto:dwinovitaiani@yahoo.com), [Zulfan\\_saam@gmail.com](mailto:Zulfan_saam@gmail.com), [Triumari2@yahoo.com](mailto:Triumari2@yahoo.com)

No. HP : 081365205342, 081365273952, 08126858328

*Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau*

**Abstract :** *This study aims to determine the differences in the level of interpersonal communication before and after given the pantun reciprocated technique through group guidance, and to know the effect of the pantun reciprocated technique to improve student interpersonal communication through group guidance. The study was conducted at Pekanbaru State Middle 9 of 7 subjects with purposive sampling technique. The research design was pre-experiment with the one group pre-test post-test model. The instrument of data collection used is an instrument consisting of indicators of interpersonal communication. The results showed that there were differences in the level of interpersonal communication of students before and after given the pantun reciprocated technique through group guidance with a significance value of  $0.017 < 0.05$ . Interpersonal communication of 7 students who were previously in the low category experienced an increase after being given the pantun reciprocated technique through group guidance which were mostly in the high category. by 60% while 40% is influenced by other factors that come from within students and the environment.*

**Key Words:** *Pantun Reciprocated Technique, Interpersonal Communication, Group Guidance.*

# PENGARUH TEKNIK BERBALAS PANTUN UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP NEGERI 9 PEKANBARU

**Dwi Novita Fani<sup>1</sup>, Tri Umari<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>**

Email: dwinovitafani@yahoo.com, Zulfan\_saam@gmail.com, Triumari2@yahoo.com

No. HP : 081365205342, 081365273952, 08126858328

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah berikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok, dan mengetahui pengaruh teknik berbalas pantun untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 9 Pekanbaru terhadap 7 subjek dengan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian adalah *pre-eksperimen* dengan model *one group pre-test post-test*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen yang terdiri dari indikator komunikasi interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok dengan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Komunikasi interpersonal 7 orang siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah mengalami peningkatan setelah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok yang sebagian besar berada pada kategori tinggi. Selain itu, berdasarkan uji *rank spearman* diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan teknik berbalas pantun terhadap komunikasi interpersonal siswa sebesar 60% sedangkan 40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan tersebut.

**Kata kunci:** Teknik Berbalas Pantun, Komunikasi Interpersonal, Bimbingan Kelompok.

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya baik dia orang tua, dewasa, anak-anak maupun remaja. Siswa sekolah juga merupakan bagian dari makhluk sosial, sehingga siswa sekolah juga akan terlibat dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu aktivitas mendasar ketika berhubungan dengan orang lain yaitu melalui komunikasi. Komunikasi menjadi salah satu aspek penting yang menyebabkan manusia dapat bertahan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. (Rizky, 2013).

Kehidupan manusia dalam prosesnya dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Siswa yang masih duduk di bangku SMP adalah siswa pada usia remaja, antara usia 12-15 tahun. Dalam perkembangannya remaja memiliki tugas perkembangan yang menitikberatkan kepada hubungan sosial yang diantaranya: mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab. Siswa dalam perkembangannya mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan memiliki teman yang mana jika kemampuan melakukan komunikasi yang berkualitas akan dapat membangun hubungan yang baik dan sehat.

Kemampuan berkomunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir. Yasir (2009) komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal ataupun nonverbal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan koordinator BK SMP Negeri 9 Pekanbaru oleh ibu Hj. Sukmarni, S.Pd dan beberapa guru BK lainnya pada tanggal 9 Oktober 2018, diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Hal ini diketahui guru BK ketika ia memberikan layanan bimbingan konseling di dalam kelas dan juga ketika melakukan kegiatan konseling di ruang BK kepada anak asuh mereka masing-masing. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang cenderung pasif di dalam kelas ketika diberikan waktu berdiskusi dan menjawab pertanyaan, tidak mau bersikap terbuka ketika melakukan komunikasi dan kurang adanya kerja sama dalam kelompok. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah juga mengalami kesulitan bergaul dengan teman-temannya. Hal ini tentu akan mempengaruhi perkembangan anak didalam hubungan sosialnya.

Hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 9 Pekanbaru pada kelas VIII. 1 tahun 2018 memperoleh gambaran permasalahan siswa sebesar 30,09% memiliki masalah terbesar dalam bidang pribadi, termasuk juga didalamnya mengenai kemampuan berkomunikasi.

Hal ini juga di perkuat dari hasil analisis angket sosiometri yang dilakukan di kelas VIII.4 diketahui bahwa terdapat siswa yang terisolir artinya individu/siswa yang sama sekali tidak menerima pilihan pada alternatif jawaban dari angket sosiometri tersebut, hal ini dapat disimpulkan siswa yang terisolir memiliki hubungan sosial yang kurang baik, sehingga siswa perlu mendapat perhatian khusus dan direkomendasikan untuk segera mendapatkan layanan bimbingan.

Suranto AW (2011) menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan memiliki hubungan sosial yang baik dan harmonis dengan orang lain. Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal akan membuat mereka menjadi tidak dapat membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Jika hal ini terus menerus dibiarkan akan menyebabkan individu tersebut terisolasi dari lingkungannya. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah atau memiliki ketakutan dalam berkomunikasi cenderung akan menarik diri dari pergaulan dan berusaha sekecil mungkin berkomunikasi dan hanya berbicara ketika terdesak saja.

Di SMPN 9 Pekanbaru yang merupakan tempat PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) peneliti menunjukkan bahwa siswa dikelas VIII SMPN 9 Pekanbaru belum semuanya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini berdasarkan observasi selama PLP diperoleh bahwa siswa cenderung diam dan pasif saat pemberian layanan berlangsung, terlihat ragu-ragu dan kurang terbuka dalam menyatakan pikirannya, kurangnya menghormati guru karena sering berbicara dengan temannya ketika proses pemberian layanan, siswa masih belum bisa menempatkan percakapan yang sopan baik kepada teman maupun guru serta siswa juga cenderung memilih-milih teman.

Evi Zuhara (2014) menyatakan bahwa jika masalah ini diabaikan, dan komunikasi interpersonal tidak cepat ditangani maka akan berdampak dan pengaruh yang ditimbulkan dari peserta didik yang kurang memiliki keterampilan interpersonal. Peserta didik dapat mengalami kesulitan melakukan interaksi sosial, kecanggungan berkomunikasi, ketersaingan diri dilingkungannya, dan menghambat proses perkembangannya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara yang tepat untuk menangani masalah tersebut, yaitu dengan bimbingan kelompok. Cara tersebut diharapkan dapat memberikan stimulus pada peserta didik untuk mengatasi kesulitan melakukan komunikasi interpersonal.

Prayitno (dalam Zaenal Abidin dan Arief Budiyo, 2010) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu. Tujuannya adalah membantu mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi, sebagaimana tujuan dari bimbingan kelompok dan juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Eka (2008) menyatakan bahwa untuk membantu meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik, dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik berbalas pantun. bahwa berbalas pantun diyakini sebagai sarana perkembangan potensi juga dapat dijadikan sebagai media terapi. Terapi berbalas pantun khususnya merupakan pendekatan yang sesuai untuk melakukan konseling dengan anak karena bermain adalah hal yang alami bagi anak. Kemampuan interpersonal tersebut dapat ditingkatkan, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik berbalas pantun dalam bimbingan kelompok, karena berbalas pantun termasuk dalam keterampilan berbicara. Tarigan (2008) mengatakan bahwa “Menulis merupakan komunikasi tidak langsung dan tidak tatap muka, sedangkan berbicara merupakan komunikasi langsung atau komunikasi tatap muka”.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nila Kanti dan Sugiyo tahun 2014 tentang Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role*

*Playing* menyatakan bahwa komunikasi interpersonal siswa meningkat sebesar 16,5 % setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan fenomena tersebut maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Teknik Berbalas Pantun Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 9 Pekanbaru”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Pekanbaru yang beralamat jalan Imam Munandar No 398 Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya yang berlangsung selama 2 bulan (Januari - Februari 2019 dan dilakukan sebanyak 4 sesi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru yang memiliki komunikasi interpersonal rendah yang diukur berdasarkan skala komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebanyak 17 orang siswa. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah 7 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru yang memiliki komunikasi interpersonal rendah.

Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperiment design*. *Design* penelitiannya adalah *one group pretest – posttest design*, yaitu satu kali pemberian tes sebelum dan satu kali pemberian tes sesudah dengan rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket yang berisikan tentang indikator kepercayaan diri. Angket yang digunakan menggunakan skala likert dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Keempat alternatif jawaban tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian yang tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan menggunakan data deskriptif dan statistik. Adapun jenis statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Melalui uji *Wolcoxon* dan uji *Spearman Rank* dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

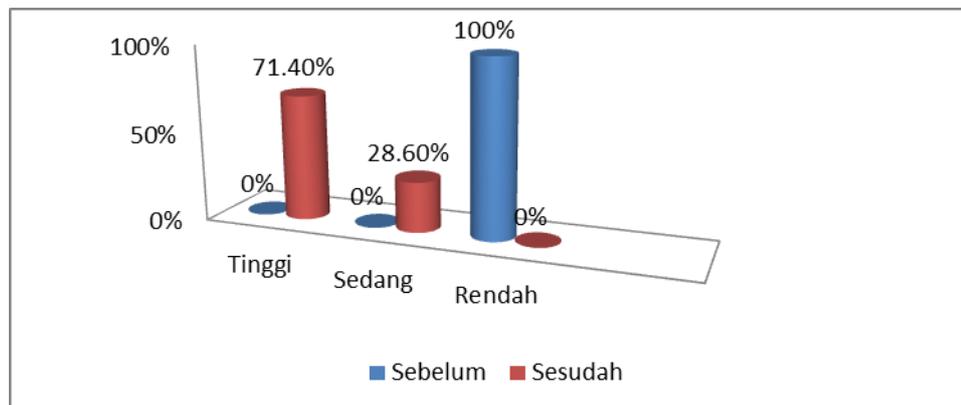
### HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 :

**Tabel 1.** Gambaran Tingkat Kemampuan komunikasi interpersonal Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Teknik Berbalas Pantun melalui Bimbingan Kelompok.

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Tinggi	93 - 125	0	0%	5	71,4 %
2	Sedang	59 – 92	0	0%	2	28,6 %
3	Rendah	25 – 58	7	100%	0	0%
	Jumlah		7	100%	7	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal sebelum pelaksanaan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok seluruhnya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 7 orang siswa. Setelah pelaksanaan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok, kemampuan komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan yaitu 2 orang siswa berada pada kategori sedang dan 5 orang siswa berada pada kategori tinggi. Untuk lebih mengetahui perbedaan persentase sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok terhadap tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat pada gambar grafik batang 1



**Gambar 1** Grafik Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan komunikasi interpersonal Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Teknik Berbalas Pantun melalui Bimbingan Kelompok

Berdasarkan grafik batang tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok berada pada kategori rendah 100% dan setelah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok mengalami perubahan yakni pada kategori sedang sebanyak 28,6% dan pada kategori tinggi sebanyak 71,4%. Artinya

terjadi peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok.

Perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok diketahui melalui perhitungan statistik, dalam hal ini peneliti menggunakan uji *wilcoxon* dengan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Uji *Wilcoxon* SPSS 25  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest - pretest
Z	-2,384 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,017

a. *Based on negative ranks.*

b. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil angka signifikan *Asymp sig (2-tailed)* pada uji *wilcoxon* yang merupakan hasil pengolahan data sebelum dan sesudah dalam SPSS versi 25 dengan ketentuan apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih kecil dari  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih besar  $>0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji *wilcoxon* menunjukkan *Asymp sig (2-tailed)* sebesar  $(0,017) < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan komunikasi interpersonal dengan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok diterima.

Besarnya pengaruh teknik berbalas pantun untuk meningkatkan komunikasi interpersonal melalui bimbingan kelompok juga dapat diketahui melalui uji statistik dengan menghitung koefisien determinasi yang didapat berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi Spearman Rank dengan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh hasil berikut:

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi *Spearman Rank* SPSS 25

		Correlations		
		pretest	posttest	
Spearman's rho	pretest	Correlation Coefficient	1,000	,773*
		Sig. (2-tailed)	.	,042
		N	7	7
	posttest	Correlation Coefficient	,773*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,042	.
		N	7	7

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui hasil uji *Spearman Rank* menggunakan SPSS 25 memperoleh koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,773 sehingga koefisien determinan dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0,773)^2 \times 100\% \\ &= 0,597 \times 100\% \\ &= 60 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya kontribusi teknik berbalas pantun untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa sebesar 60% sedangkan 40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan teknik berbalas pantun untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru melalui bimbingan kelompok diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok berada pada kategori rendah 100%, sedangkan setelah diberikan teknik berbalas pantun komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan yakni sebesar 26,8% pada kategori sedang yaitu sebanyak 2 orang siswa dan sebesar 71,4% pada kategori tinggi yaitu sebanyak 5 orang siswa.

Adanya perbedaan kategori setelah diberikan teknik berbalas pantun yang tergolong sedang pada 2 orang siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi diantaranya seperti, keterbatasan jam ataupun alokasi waktu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, sehingga harus menggunakan jam mata pelajaran lain ataupun dilaksanakan setelah jam sepulang sekolah, lalu masih terdapat siswa yang kurang aktif didalam pelaksanaan kegiatan, hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi anggota kelompok dalam menyampaikan pendapat, padahal setiap anggota kelompok mendapatkan hak dan kesempatan yang sama dalam membaca sekaligus memaknai pantun, kemudian beberapa anggota kelompok masih saja terpaku pada bagian pantun nya saja tanpa mau berpartisipasi memaknai pantun dari anggota kelompok lain nya.

Selain itu, sebagian besar anggota kelompok juga sudah bisa memberikan contoh sekaligus menampilkan *action* pantun dengan cara berdialog bersama anggota kelompok lainnya, sedangkan suasana kelompok pada setiap sesinya juga semakin menyenangkan, hal ini terlihat dari antusias dan semangat siswa dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sehingga kegiatan berlangsung dengan baik dari sesi pertama hingga pada sesi terakhir.

Teori *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) yang telah menjelaskan bahwa asumsi dasar tentang individu mengenai perilaku manusia secara bersama dipengaruhi oleh pemikiran, perasaan, proses fisiologis serta konsekuensinya pada perilaku. Dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat berperilaku yang diinginkan seperti dalam penelitian ini terbuka kepada orang lain, mampu berempati, dapat memberi

dukungan serta bersikap positif pada orang lain, yang didasarkan pada pikiran dan perasaan individu itu sendiri.

Teori CBT dalam penelitian ini diterapkan dengan menggunakan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok. Melaksanakan bimbingan kelompok dengan cara memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling berbalas pantun pada lembaran pantun yang telah disediakan oleh pemimpin kelompok sebelumnya. Kemudian meminta anggota kelompok agar dapat memaknai pantun tersebut, dan juga dapat menampilkan *action* dari sebuah pantun nya.

Dengan memaknai dan memahami isi pantun tersebut terjadilah proses berfikir yang kemudian individu dapat berperilaku sebagaimana yang diinginkan. Melalui penampilan *action* pantun yang ditunjukkan, diharapkan menjadi latihan dan kebiasaan oleh individu agar selalu menerapkan perilakunya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan komunikasi interpersonal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arzia, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *asertive training* teori *cognitive behavior therapy* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA “X” Yogyakarta.

Berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon* mengatakan adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nila Kanti & Sugiyo (2014) adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok sebesar 16,5 %, hasil penelitian menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

Perubahan kemampuan komunikasi interpersonal yang dialami siswa juga dapat dilihat berdasarkan skor skala komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah bimbingan kelompok berbalas pantun yang diperoleh masing-masing siswa. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafina, dkk (2013) menjelaskan bahwa terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok lintas budaya dengan berbalas pantun terhadap phobia sosial siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil uji *spearman rank* memperoleh koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,773 sehingga koefisien determinan dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien dengan hasil. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan kontribusi teknik berbalas pantun untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa sebesar 60% sedangkan 40% dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut.

Selain melalui uji statistik, pengaruh teknik berbalas pantun untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa secara jelas juga dapat dilihat berdasarkan peningkatan skor indikator serta pada aspek-aspek yang sudah berubah pada setiap individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan teknik berbalas pantun yaitu siswa belum bisa menunjukkan perasaan terbuka dengan teman, belum bisa memperlakukan teman secara baik dan lebih mementingkan diri sendiri, sedangkan sesudah diberikan teknik berbalas pantun, siswa lebih mampu memahami perasaan orang lain dan selalu memberikan dukungan kepada teman.
2. Terdapat perbedaan tingkat komunikasi interpersonal siswa yakni sebelum diberikan teknik berbalas pantun berada pada kategori rendah dan setelah diberikan teknik berbalas pantun kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal siswa.
3. Teknik berbalas pantun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal siswa, berdasarkan manfaat yang diperoleh siswa mengalami beberapa perubahan seperti sudah mampu berempati kepada orang lain, sudah bisa memberi dukungan kepada teman, sudah mencoba untuk membuka diri saat berkomunikasi, dan sudah bisa berfikir positif kepada teman.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal masih berada pada kategori sedang agar dapat meningkatkan dengan tujuan agar siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru memiliki komunikasi interpersonal yang baik.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah seperti kelengkapan fasilitas dan jam untuk masuk kelas sehingga mampu mendorong perkembangan siswa secara optimal.
3. Bagi konselor yang ada di sekolah agar dapat memperhatikan siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat mengembangkan potensi serta dapat mengikuti perkembangan konseling seperti menerapkan teknik berbalas pantun ini dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh teknik berbalas pantun untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok pada

variabel lain, seperti kepercayaan diri siswa, dapat juga menggunakan jenis layanan konseling kelompok, dan teknik yang berbeda seperti syair, gurindam, permainan rakyat dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arzia Purita, Sumedi P Nugraha, Uly Gusniarti. 2015. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 'X' di Yogyakarta melalui Pelatihan Asertivitas. *Jurnal Intervensi Psikologi* 7 (2).
- Eka. 2008. Bimbingan bagi Siswa Terisolir di Kelas melalui Teknik Bermain Peran di SD Negeri Isola II Bandung. Skripsi pada Jurusan Psikologi dan Bimbingan FIP UPI. Tidak diterbitkan.
- Evi Zuhara. 2014. Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1 (1).
- Rafina Gusmarici, Zulfan Saam, dan Elni Yakub. 2013. Pengaruh Bimbingan Kelompok Lintas Budaya Dengan Berbalas Pantun Terhadap Phobia Siswa Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Tidak Diterbitkan.
- Rizki Nursafitri. 2013. Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Siswa. *Jurnal Bk Unesa* 3 (1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suranto AW. (2011) *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wahyu Nila Kanti dan Sugiyono. 2014. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal. *Journal Unnes*.
- Yasir. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Witra Irzani. Pekanbaru
- Zaenal Abidin dan Alief Budiyo. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Grafindo Litera Meda. Yogyakarta.